

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Setelah skala dan kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, maka skor-skor item yang valid pada skala dan kuesioner dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi skor variabel-variabel yang akan diujikan normalitas, linieritas dan uji hipotesisnya. Skor kedua variabel secara lengkap ada pada lampiran C pada Halaman 81.

5.2. Uji Asumsi

Uji Asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas

5.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal ketika kedua data $p > 0,05$, dan begitu pula sebaliknya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smimov Z* pada program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)*.

Pada hasil uji normalitas skala Konformitas Teman Sebaya menghasilkan K-S Z Sebesar 0,865 dengan $p = 0,443$ ($p > 0,05$) yang berarti penyebaran data berdistribusi normal. Sedangkan pada uji normalitas pada kuesioner Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol menghasilkan K-S Z sebesar 1,572 dengan $p = 0,014$ ($p < 0,05$).

Dari hasil uji normalitas yang telah dipaparkan tersebut, dapat dilihat bahwa kuesioner perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol berdistribusi tidak normal karena $p < 0,05$. Karena penyebaran salah satu data berdistribusi tidak normal maka data dalam penelitian ini distribusi penyebarannya tidak normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada lampiran F-1.

5.2.2. Uji Linieritas

Setelah uji normalitas dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan uji linieritas. Data dapat dikatakan linear jika $p < 0,05$. Berdasarkan hasil dari uji linieritas antara perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol dengan konformitas didapatkan nilai $F_{\text{Linear}} = 0,039$ dengan $p = 0,843$ ($p > 0,05$). Dari hasil uji linearitas yang telah dipaparkan tersebut, dapat dilihat bahwa $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang linear antara perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol dengan konformitas teman sebaya. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran F-2.

5.3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS dengan teknik korelasi spearman. Hal ini dilakukan karena hasil distribusi pada data kuesioner perilaku mengkonsumsi minuman tidak normal, sehingga tidak dapat menggunakan uji korelasi pearson seperti yang direncanakan pada Bab 3 sebelumnya.

Hasil uji korelasi spearman yang menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol memperoleh hasil $\rho = - 0,080$ dengan $\text{sig} = 0,264$ ($\text{sig} > 0,05$). Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa $\text{sig} > 0,05$ yang berarti hasil tidak signifikan, maka hipotesis yang

diterima pada penelitian ini adalah hipotesis nol/nihil dengan menunjukkan tidak adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol.

5.4. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini peneliti memperoleh bahwa penggolongan jenis minuman beralkohol yang paling banyak dikonsumsi adalah minuman beralkohol Golongan B dengan 53 responden (81,54%). Hal ini dapat terjadi dikarenakan mudahnya produk minuman beralkohol jenis ini untuk diakses oleh siapapun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Gani dan Ririanty (2020) yang mengatakan minuman beralkohol golongan B merupakan salah satu jenis minuman beralkohol yang paling sering dikonsumsi oleh mahasiswa, hal ini dikarenakan golongan B memiliki harga yang relatif murah serta ketersediaannya mudah dijangkau oleh mahasiswa.

Selain minuman beralkohol golongan B, dalam penelitian ini terdapat 41 responden (63,08%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol golongan C serta terdapat 32 responden (49,23%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol golongan A. Berikut macam-macam minuman beralkohol yang dikonsumsi oleh responden pada penelitian ini.

Tabel 7. Jenis - jenis Minuman Beralkohol

Golongan Minuman Bealkohol	Macam-macam Minuman Beralkohol yang diperoleh	Jumlah Responden
Golongan A	Beer (Bintang, Radler, Haineken, Mixmax, Angker)	32
Golongan B	Anggur Merah O.T, Anggur Merah Javan, Kawa – kawa, Red/White wine, Soju, Baileys, Tuak.	53
Golongan C	Vodka, <i>Whisky</i> , Gin, Rum, Chivas Regal, Ciu Bekonang, Jägermeister, Captain Morgan,	41

*Tequilla, Redlabel, Iceland,
Bacardi, Martel.*

Jumlah Responden	65
-------------------------	-----------

Berdasarkan hasil dari uji deskriptif pada penelitian ini didapati mean hipotetik (Mh) perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol sebesar 10 dan standar deviasi hipotetik (Sdh) 1,667 dengan mean empirik (Me) sebesar 6,71 dan standar deviasi empirik (Sde) sebesar 1,974, dari data ini perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa termasuk dalam kategori yang rendah. Sedangkan hasil uji deskriptif pada konformitas teman sebaya didapati mean hipotetik (Mh) sebesar 35 dan standar deviasi hipotetik (Sdh) sebesar 7 dengan mean empirik (Me) sebesar 26,98 dan standar deviasi empirik sebesar (Sde) sebesar 5,787 dari data ini perilaku Konformitas teman sebaya pada mahasiswa termasuk dalam kategori yang rendah.

Berdasarkan hasil hipotesis dengan menggunakan korelasi Spearman didapatkan hasil $\rho = -0,080$ dengan $\text{sig} = 0,264$ ($\text{sig} > 0,05$). Dari hasil uji ini dapat dilihat bahwa $\text{sig} > 0,05$ yang berarti hasil tidak signifikan, karena hasil tidak signifikan maka dapat diartikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa tidak ada hubungan. Maka dari itu hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah hipotesis nol/nihil.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiharto (2016), dalam penelitian sebelumnya menghasilkan bahwa ada hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol dengan sumbang efektif sebesar 10,14%. Namun dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol selain konformitas teman sebaya, yaitu lingkungan, keluarga, genetik, usia, keyakinan,

agama, harga diri serta pendidikan. Sesuai dengan teori faktor-faktor yang menjadi dasar timbulnya perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol yang dipaparkan oleh Solina, dkk (2018) terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengaruh usia, faktor kepribadian, religius yang rendah, keyakinan atau pandangan yang salah dan ego yang tidak realistis. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan tempat tinggal, keluarga, teman sebaya, keadaan sekolah serta pendidikan. Sehingga dimungkinkan Konformitas teman sebaya bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tes, Puspitawati, Marlianawati (2017) dengan judul "Fenomena Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta" Perilaku Mengkonsumsi Minuman beralkohol tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan saja, dalam perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol juga dipengaruhi oleh faktor tradisi, serta faktor Individu.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Muis (2017) yang berjudul "Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal tertinggi adalah dorongan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 45 orang (100%) dan yang terendah adalah perasaan mudah dipengaruhi sehingga mengkonsumsi minuman beralkohol dengan jumlah 29 orang (52%). Untuk faktor eksternal yang tertinggi adalah mengenal minuman beralkohol melalui film-film di televisi dengan

jumlah 40 mahasiswa (89%) dan yang terendah dengan jumlah 35 orang (78%) mengonsumsi minuman beralkohol karena pergaulan yang salah.

Selain konformitas bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku mengonsumsi minuman beralkohol, hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan dua teori, yaitu *Social Desirability Theory* dan *Rasional Choice Theory*. Menurut Sjostrom & Holst (dalam Oktapialdi, Tarigan dan Musthofa, 2018) *social desirability* adalah suatu respon individu dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan, dimana individu berusaha untuk meningkatkan kesamaan karakteristik pada masyarakat serta menurunkan hal-hal yang tidak sesuai dengan masyarakat. Hal ini memunculkan jawaban yang diberikan responden tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Mortel (2008) menjelaskan bahwa *social desirability* berpengaruh secara signifikan terhadap penelitian yang bersifat sensitif dengan konteks tingkat stres psikologis, kriminalitas dan gangguan kejiwaan, pola makan, tingkat kekerasan dalam rumah tangga serta pemakaian narkoba dan alkohol. Widhiarso (2011) kuesioner atau angket memiliki peluang terjadinya pemberian informasi yang palsu dari responden karena motif-motif tertentu, hal ini dikarenakan sifat dari kuesioner atau angket sendiri yang berupa pelaporan mandiri (*self-report*) yang menyebabkan peluang tersebut muncul.

Dalam teori pilihan rasional (*rasional choice theory*) yang dikemukakan oleh Ritzer dan Goodman (2007) menjelaskan para aktor mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Sehingga para aktor mempunyai tujuan dan tindakan-tindakan mereka serta para aktor memiliki pilihan-pilihan (atau nilai-nilai, keperluan). Bila di kaitkan dengan penelitian ini, mahasiswa yang notabeneanya sebagai aktor memiliki rasionalitas dalam memilih tindakan-tindakan mereka yang mereka yakini sesuai dengan nilai – nilai serta kebutuhan dalam kehidupan diri

sendiri, tindakan-tindakan ini tentunya mereka saring dahulu melalui akal mereka sendiri. Menurut Weber (dalam Ritzer, 2014) rasionalitas tindakan dibedakan menjadi empat, salah satunya adalah *Zwerk Rational*. Yang menjelaskan bahwa aktor melakukan tindakan-tindakannya tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya, namun aktor juga menentukan nilai dan tujuan itu sendiri. Ketika mahasiswa (aktor) merasa perilaku yang dilakukan (perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol dan konformitas teman sebaya) tidak sesuai dengan nilai dan tujuan mereka maka para aktor cenderung tidak memunculkannya. Menurut Coleman (dalam Ritzer dan Goodman, 2007) menjelaskan rasionalitas akan muncul ketika berkurang atau terbatasnya aktivitas sosial. Penelitian ini dilakukan disaat Indonesia sedang mengalami pandemi COVID-19 dimana aktivitas sosial dibatasi atau berkurang, karena hal tersebut rasional mahasiswa (aktor) meningkat sehingga mereka tidak memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai serta kebutuhan-kebutuhan mereka.

Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang berpengaruh pada hasil penelitian. Beberapa kelemahan yang terjadi adalah kurang spesifiknya jenis kelompok teman sebaya yang didalamnya responden melakukan perilaku konform. Kurang jelasnya kelompok konformitas yang digunakan pada penelitian ini menyebabkan hasil kurang maksimal sehingga hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah hipotesis nol/nihil. Distribusi data perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol yang tidak normal juga menjadi kelemahan pada penelitian ini, hal ini terjadi karena pembatasan kriteria sehingga menyebabkan hasil kurang representatif. Selain itu, karena penelitian dilakukan secara online yang disebabkan Indonesia masih mengalami pandemi COVID-19 yang memunculkan peluang yang

lebih tinggi untuk responden mengisi alat ukur yang tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya terjadi.

